

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan Nasional potensi peserta didik diharapkan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mengalami peningkatan taraf hidup kearah yang lebih baik.

Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan tersebut diletakkan pada peningkatan mutu pendidikan setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tersebut mengandung interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan

siswa. Dalam interaksi tersebut guru mempunyai peran sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sumber belajar yang ada di sekolah ataupun di luar sekolah seperti perpustakaan, internet, Koran, majalah dan sebagainya. Sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar langsung dan kongkrit, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik khususnya pada mata pelajaran IPS (Muhtadi, 2005).

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang membahas tentang kehidupan manusia di alam, dan hubungan interaksi antar sesama makhluk hidup yang lain. Luasnya cakupan IPS tersebut menyebabkan sumber belajar IPS sangat banyak dan tidak memungkinkan siswa untuk mendapatkan penjelasan materi hanya dari guru saja.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru IPS kelas VIII SMP Negeri 21 Medan menjelaskan bahwa ketika siswa diberikan tugas oleh guru yang sebenarnya untuk menyelesaikan tugas tersebut membutuhkan aneka sumber belajar, siswa sering tidak menyelesaikan sesuai dengan tuntutan tugas yang diinginkan (Pinem, 2015). Tugas yang diberikan seharusnya dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar seperti perpustakaan, internet, Koran, majalah dan sebagainya, tidak dikerjakan oleh siswa dengan baik. Siswa hanya memanfaatkan

buku pegangan sebagai sumber belajar utama mereka,. Hal tersebut terbukti dari Informasi yang peneliti peroleh dari penjaga perpustakaan SMP Negeri 21 Medan mengatakan terdapat 294 buku untuk sumber belajar IPS yang tersedia di perpustakaan. Lebih lanjut beliau mengatakan hanya 11 % dari 266 siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya. Selain itu juga terdapat globe di perpustakaan, namun siswa tidak pernah mencoba melihat globe tersebut (kantiwati,2015).Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari sekolah memperlihatkan bahwa hasil belajar IPS kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan T.A 2014/2015. Dari jumlah 266 siswa yang terbagi dalam 7 kelas masih terdapat 43 % siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM pada mata pelajaran IPS. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPS di sekolah tersebut adalah 75. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa . Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengungkap permasalahan tersebut melalui kajian ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah (1) Pemanfaatan sumber belajar merupakan salah satu dari faktor eskternal, (2) Pentingnya pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Siswa sering tidak mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru, (4) Siswa tidak dapat memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam mengerjakan tugas yang

diberikan guru, (5) siswa hanya memanfaatkan buku pegangan sebagai sumber belajar utama mereka, (6) Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan tahun ajaran 2014/2015.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang kurangnya pemanfaatan sumber belajar IPS dan rendahnya hasil belajar ips siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan tahun ajaran 2014/2015 .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar IPS oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS pada aspek kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pemanfaatan sumber belajar IPS oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan tahun ajaran 2014/2015
2. Pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS pada aspek kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan tahun ajaran 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan.
2. Sebagai masukan bagi guru untuk mengarahkan siswa dalam hal pemanfaatan sumber belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Untuk menambah wawasan bagi peneiliti dalam bentuk skripsi dan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana geografi.
4. Sebagai bahan masukan (referensi) maupun perbandingan bagi peniliti lainnya yang akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar ips.